

TUGAS AKHIR

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA BURUH TANI DI
DISTRIK PRAFI KABUPATEN MANOKWARI**

**PROGAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
BERKELANJUTAN**

**RETNO PARANTA
06.01.19.102**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA BURUH TANI DI
DISTRIK PRAFI KABUPATEN MANOKWARI**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memberoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (S.Tr.P) Pada Program Studi Penyuluhan Pertanian
Berkelanjutan. Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**RETNO PARANTA
06.01.19.102**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA BURUH TANI DI DISTRIK
PRAFI KABUPATEN MANOKWARI

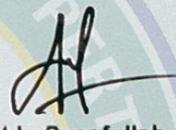
RETNO PARANTA

06.01.19.093

Telah di setujui pembimbing pada tanggal.....

Pembimbing I Menyetujui Pembimbing II


Dr. Mikhael, S.P., M.Si
NIP. 19760702 200212 1 005


Bangkit L. Syaefullah, M., Sc
NIP. 19930511 2019021 1 001

Mengetahui :
Direktur
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari


Dr. drh. PURWANTA, M.Kes
NIP. 19740905 200312 1 001



HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA BURUH TANI DI DISTRIK
PRAFI KABUPATEN MANOKWARI

Retno Paranta 06.01.19.102

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal:

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Tim Penguji

Tanda Tangan

Yohanis Yan Makabori S.P.,M.Si :
NIP. 19620110 198203 1 007

Ir. Nani Zurahmah., MP :
NIP. 19621120 199203 2 001

Dr. Mikhael, S.P.,M.Si :
NIP. 19760702 200212 1 005

Bangkit L. Syaefullah, M.Sc :
NIP. 19930511 2019021 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Paranta
Nirm : 06.01.19.102
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Menyatakan menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Manokwari2023

Yang membuat pernyataan,



Retno Paranta
06.01.19.102



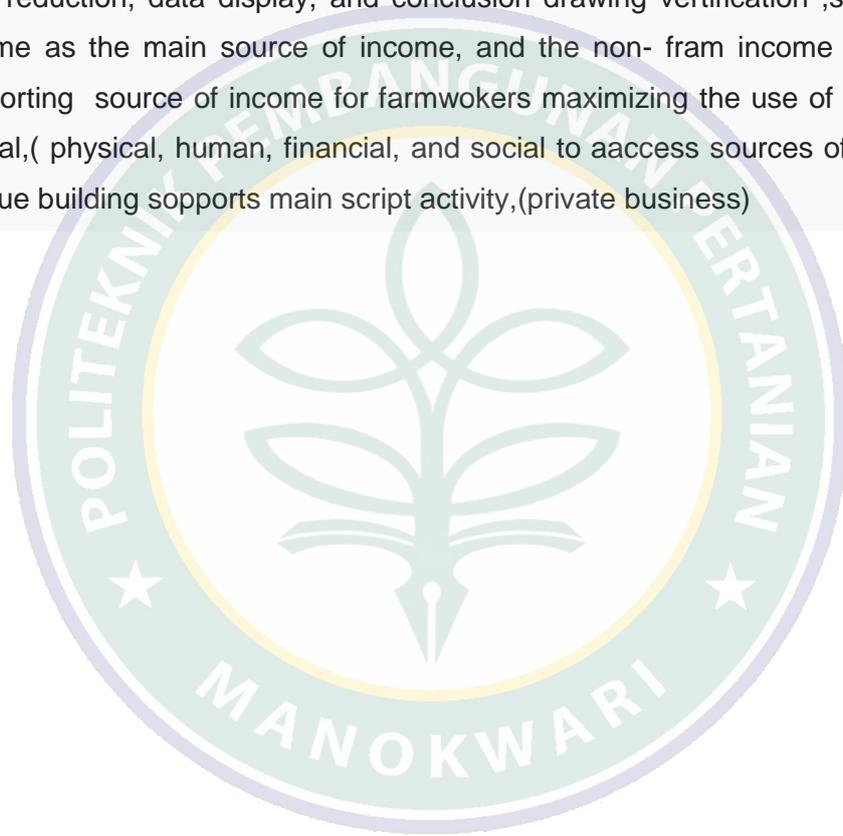
ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi nafkah rumah tangga buruh tani di Diistrik Prafi Kabupaten Manokwari. Informan yang di gunakan sebanyak 45 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD, Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang disampaikan Miles dan Huberman yang membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Sumber nafkah buruh tani berasal dari sektor farm income sebagai sumber nafkah utama, dan sektor non- farm income sebagai sumber nafkah pendukung. Buruh tani memaksimalkan penggunaan modal nafkah (fisik, manusia, finansial, dan sosial) untuk mengakses sumber nafkah. Pola nafkah yang digunakan adalah pola nafkah ganda sebagai buruh tani dan buruh bangunan untuk mendukung aktivitas nafkah utama (usahatani pribadi).

Kata kunci: Strategi, Nafkah, Buruh, Tani

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the livelihood strategies of farm labor households in the Prafi District, Maanokwari Regency. The informants used were 45 people who were selected using a purposive technique. Data collection was carried out through interviews and FGD. This research method used a qualitative research data analysis approach presented by Miles and Huberman who divides the analysis of qualitative research data into three stages, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing verification, selector. farm income as the main source of income, and the non- farm income sector as a supporting source of income for farmworkers maximizing the use of subsistence capital, (physical, human, financial, and social to access sources of livelihood). Unique building supports main script activity, (private business)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun laporan hasil penelitian dengan judul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Buruh Tani di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari”. Penyusunan laporan hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan dapat dipresentasikan dalam seminar hasil sebelum melaksanakannya Ujian komprehensif.

Serangkaian proses penyusunan laporan hasil penelitian ini dapat terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

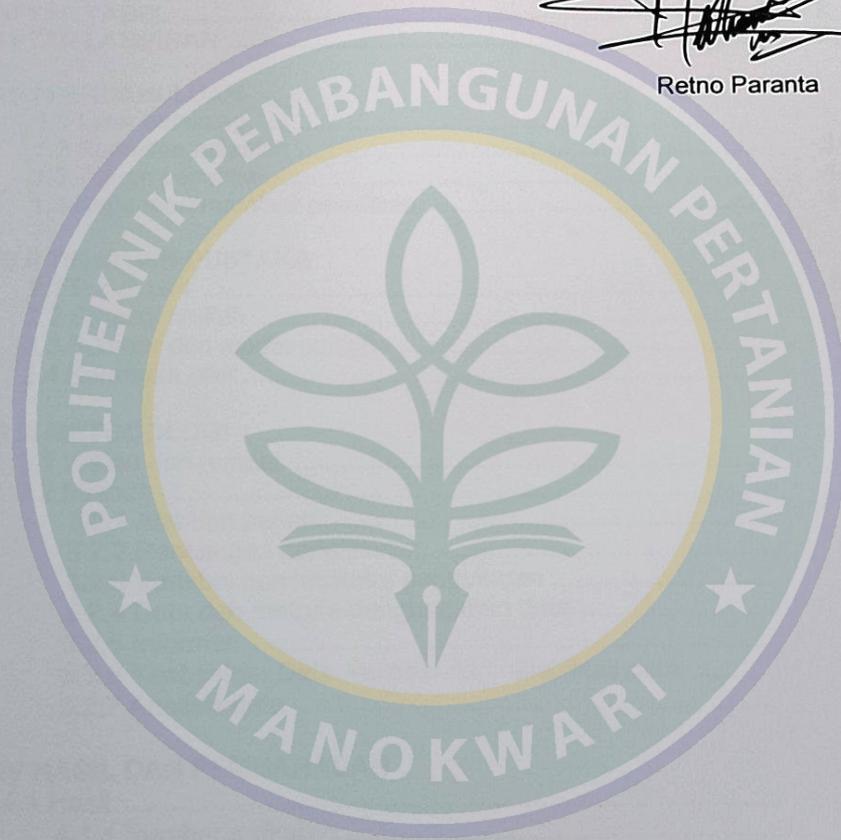
1. Dr.drh. Purwanta, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Manokwari.
2. Dr. Benang Purwanto, SP.,M.P selaku ketua jurusan sekaligus ketua prodi penyuluhan pertanian berkelanjutan.
3. Dr. Mikhael, SP., M.Si selaku pembimbing I, dan Bangkit L. Syaefullah, M.Sc selaku pembimbing II, atas dukungan, kepercayaan, bimbingan dan arahan, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dan menjadi lebih baik.
4. Yohanis Yan Makabori S.P.,M.Si selaku penguji I, dan Ir. Nani Zurahmah., MP. selaku penguji II, yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan.
5. Semua dosen dan staf pengelola Program Vokasi, Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari.
6. Keluarga tercinta, teristimewa untuk Mama alm. Hermince Lolo Tasik dan Papa alm. Johan Sambara dan kakak Steven dan adik Alfriadi dan Risti Safitri Taba, yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Semua teman-teman Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari dan segenap yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan, sehingga saran dan masukan yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan demi masa depan yang lebih baik.

Manokwari, Juli 2023



Retno Paranta





	<i>halaman</i>
HALAMAN SAMBUTAN	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Kegunaan/mamfaat penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Buruh tani	5
2.2 Strategi nafkah	6
2.3 Sumber dan modal nafkah	7
2.4 Kerangka pikir	8
BAB III METODOLOGI	
3.1 Waktu dan tempat	9
3.2 Metode	9
3.2.1 Alat dan bahan.....	9
3.2.2 Rancangan penelitian	9
3.2.3 Variabel dan indikator pengukuran	10
3.2.4 Data dan metode pengumpulan data	11
3.2.5 Informan	12
3.2.6 Keabsahan Data: validasi dan reliabilitas data	13
3.2.7 Analisis data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	16
4.1.1 Sumber nafkah	16
4.1.2 Modal nafkah	20
4.1.3 Pola nafkah	25
4.1.4 Strategi nafkah buruh tani	30
4.2 Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 3.1 Variabel dan indikator pengukuran	10
Tabel 3.2 Jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data	11
Tabel 3.3 Teknik penentuan informan	13
Tabel 4.1 Sumber nafkah yang berasal dari sektor fram income	16
Tabel 4.2 Penyajian data variabel sumber nafkah.....	19
Tabel 4.3 Modal fisik yang digunakan buruh tani	20
Tabel 4.4 Modal tenaga kerja yang digunakan buruh tani	21
Tabel 4.5 Modal finansial yang digunakan buruh tani.....	21
Tabel 4.6 Modal sosial yang digunakan buruh tani.....	22
Tabel 4.7 Penyajian data variabel modal nafkah	24
Tabel 4.8 Aktifitas nafkah buruh tani	25
Tabel 4.9 Distribusi modal yang digunakan buruh tani	26

Tabel 4.10 Alokasi hasil nafkah buruh tani	27
Tabel 4.11 Pilihan strategi nafkah buruh tani	28
Tabel 4.12 Penyajian data variabel polah nafkah	29
Tabel 4.13 Kompilasi strategi nafkah rumah tangga buruh tani	30



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>halaman</i>
Lampiran 1 Surat ijin penelitian	37
Lampiran 2 Panduan wawancara	38
Lampiran 3 Identitas informan.....	38
Lampiran 4 Dokumentasi	32
Lampiran 5 Riwayat Hidup	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya atau proses perbaikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan pada suatu masyarakat tertentu atau keseluruhan masyarakat (Todaro, 2010). Pembangunan pertanian dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen) yakni petani. Pertambahan hasil pertanian pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan produktifitas dan pendapatan petani (Mosher, 1991).

Kehidupan masyarakat petani yang tinggal di pedesaan memiliki berbagai cara dalam strategi nafkahnya untuk bertahan hidup mengejar keinginan-keinginannya dari pemenuhan kebutuhan rumahtangga, salah satunya adalah bekerja sebagai buruh tani disamping mengupayakan usaha produktifnya sendiri. Bekerja sebagai buruh tani merupakan strategi pertambahan hasil bagi rumah tangga petani. Hubungan kerja antara buruh tani dan pemilik sudah tergambarkan pada pemikiran Scott tentang konsep pola hubungan *patron-client* (Scott, 1994). Pihak *patron* dapat berasal dari para pengusaha pertanian (*farmer*) yang memiliki sumberdaya dan juga dari petani sebagai *peasants*. Hubungan kerja petani sebagai *peasants* dan buruh tani yaitu dari kerja gotong royong, hubungan kerja tolong menolong menjadi hubungan kerja upah-mengupah (Astuti, 1993). Hubungan kerja tersebut mempertegas pandangan Popkin bahwa setiap individu petani selalu memilih untuk memaksimalkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia, oleh karena itu petani selalu memaksimalkan pilihannya sehingga dengan pilihan tersebut dapat menguntungkan dirinya (Popkin, 1986).

Beberapa hasil penelitian telah banyak mengungkapkan berbagai strategi nafkah rumah tangga buruh tani. Ramdani et al (2022) menemukan dua strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh tani, yaitu alih profesi dan optimalisasi kerjasama internal komunitas. Fridayanti & Dharmawan (2013) menemukan strategi nafkah warga yang tinggal di desa ini tidak hanya dari sektor pertanian, tapi juga sektor non pertanian, dimana terdapat berbagai cara penerapan struktur strategi penghidupan, mulai dari intensifikasi satu sektor, diversifikasi pendapatan atau pola nafkah ganda, rekayasa spasial atau migrasi. Petani juga menggunakan

modal nafkah yaitu modal sumberdaya alam, modal sosial, modal manusia, modal finansial, dan modal fisik digunakan sebagai cara untuk mendukung keberlanjutan strategi nafkah mereka. Bahkan semakin lama, warga cenderung lebih bergantung pada sektor non pertanian, namun basis nafkah mereka adalah sebagai petani. Juanda et al (2019) menemukan para buruh tani menggunakan cara memanfaatkan potensi dan bakat, menambah pekerjaan dan pendapatan, menambah jam kerja serta usaha jual-beli online sebagai cara bertahan hidup. Strategi pasif juga digunakan yaitu para buruh tani menggunakan cara menghemat pengeluaran dan meminimalisir kebutuhan sebagai cara bertahan hidup, dan strategi jaringan, dimana para buruh tani menggunakan cara memanfaatkan relasi dan kenalan serta berhutang kepada tetangga dan kerabat sebagai cara bertahan hidup. Lumanto & Suhaeb (2022) menemukan bentuk strategi nafkah yang dilakukan keluarga buruh tani yaitu pola nafkah ganda, dimana selain menjadi buruh tani, keluarga buruh tani melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian dan melibatkan anggota keluarga dalam mencari nafkah. Selain itu juga mereka melakukan migrasi untuk melakukan pekerjaan di luar desa sebagai tukang bangunan dan buruh tani harian.

Penelitian ini didasari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana diberbagai kasus strategi nafkah buruh tani yang telah digambarkan diatas menunjukkan para buruh tani umumnya memang berasal dari keluarga berekonomi menengah kebawah, mempunyai tingkat pendidikan relatif rendah, dan memiliki keterbatasan sumberdaya. Para buruh tani umumnya memang kesulitan untuk bertahan hidup apabila hanya mengandalkan hasil upah sebagai buruh tani saja. Para buruh tani melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi. Petani dan buruh tani memiliki peran penting dalam produksi pangan, sehingga diharapkan kehidupan mereka jauh lebih baik dan mendapat perhatian dari berbagai pihak yang menerima hasil kerja mereka sebagai penghasil pangan pada tingkat rumah tangga bahkan secara nasional.

Fenomena strategi nafkah buruh tani bukan saja terjadi pada masyarakat petani subsisten, namun dapat terjadi pada masyarakat petani yang telah mengalami perkembangan komersialisasi produksi pertanian. Salah satunya adalah masyarakat petani dan buruh tani yang berada di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah transmigrasi yang dapat dikatakan cukup maju pada sektor pertanian, bahkan menjadi salah satu wilayah sentra produksi di Kabupaten Manokwari, namun fenomena relasi buruh

tani dan pemilik sumberdaya masih terlihat. Fakta lapangan-hasil survey, keadaan para buruh tani di Distrik Prafi memiliki tingkat perekonomian yang berbeda karena para buruh tani memiliki pendapatan yang berbeda. Beberapa buruh tani yang hanya bekerja di lahan sawah yang harus menunggu 3 bulan untuk mendapatkan hasil, tetapi ada juga buruh tani yang bekerja di lahan sawah dan kebun sayuran sehingga mendapat hasil yang lebih. Disisi lain, ada juga buruh tani yang hanya bekerja sebagai pekerja pemanen, mengolah dan memelihara yang hanya mendapat pendapatan sehari saja dengan kesepakatan yang telah di tentukan. Keadaan lainnya, dalam satu keluarga ada beberapa yang bekerja untuk menambah penghasilan dan ada juga yang bekerja di luar pertanian. Buruh tani juga ada bekerja separuh hari dan ada yang bekerja harian, tentunya dengan keaadaan tersebut membuat pendapatan dan perbandingan perekonomian buruh tani di Distrik Prafi berbeda.

Buruh tani memainkan peran yang sangat penting dalam memproduksi bahan makanan untuk kebutuhan pangan nasional. Buruh tani seringkali berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang rentan. Mereka seringkali menghadapi masalah seperti rendahnya pendapatan, kurangnya akses ke sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan, dan ketidakpastian pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana mereka mengelola nafkah dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Perubahan lingkungan dan iklim dapat berdampak signifikan pada produksi pertanian dan keberlangsungan hidup buruh tani. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat membantu dalam merumuskan strategi adaptasi untuk menghadapi perubahan lingkungan dan iklim yang semakin tidak pasti. Penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat memberikan informasi yang penting untuk pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang sesuai untuk membantu meningkatkan kesejahteraan buruh tani.

1.2 Rumusan masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sumber nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi?
- 2) Bagaimana modal nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi?
- 3) Bagaimana pola nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis sumber nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi.
- 2) Menganalisis modal nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi.
- 3) Menganalisis pola nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi.

1.4 Kegunaan/manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan/manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya khasana keilmuan bidang pertanian yang berkaitan dengan masalah-masalah pembangunan pertanian dan petani sebagai aktor utama pembangunan pertanian yang terkadang berperan sebagai buruh tani.
- 2) Bahan masukan bagi pemerintah daerah dan stakeholders dalam merencanakan pembangunan pertanian yang berpihak kepada kehidupan petani dan buruh tani yang dapat mengakomodir kelembagaan petani dalam mencari nafkah mencapai kesejahteraan yang dipikirkannya.
- 3) Bahan diskusi bagi para dosen pada lembaga pendidikan, peneliti dan praktisi bidang pertanian untuk memahami kondisi petani yang terkadang berperan sebagai buruh tani dalam mempertahankan hidup.
- 4) Bahan publikasi strategi nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi pada jurnal ilmiah sehingga dapat dipahami oleh masyarakat luas.
- 5) Bahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji bidang yang sama dengan pendekatan, metode dan ruang lingkup penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buruh tani

Kegiatan bercocok tanam pada masyarakat yang tinggal di pedesaan biasanya dilakukan oleh petani. Petani adalah orang yang melakukan cocoktanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dan hasilnya dijual guna untuk mencukupi kebutuhan hidup (Kusmiadi, 2014). Setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian disebut petani (Faizah, 2005). Petani adalah orang yang menggarap, mengelola tanah milik sendiri bukan milik orang lain (Anwas, 1992). Petani adalah anggota masyarakat pada umumnya yang hidup di desa bergantung pada kemampuan pengelolaan dan hasil pertanian (Wolf, 1983).

Secara umum petani dibedakan menjadi beberapa, yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani (Soekartawi, 2011). Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggungjawab atas lahannya. Sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang dilakukan sendiri. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usahatani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya.

Buruh merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, ketersediaan dan jenis tenaga kerja serta kualitas tenaga kerja juga diperhatikan agar proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien (Soekartawi, 2011). Istilah petani dan buruh tani dapat dikatakan sama-sama bekerja mengolah lahan atau sawah. Namun apabila dipahami lebih khusus lagi, maka akan tampak perbedaan antara petani dan buru tani. Petani adalah seseorang yang menggarap atau mengelola lahan sendiri, sehingga hasil dari

perolehan adalah hak sepenuhnya. Sedangkan buruh tani adalah seseorang yang bekerja menggarap lahan di kebun atau sawah milik orang lain guna memperoleh upah bayaran (Sajogyo, 1999). Buruh tani merupakan seseorang yang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan di sawah atau ladang pertanian dengan tidak menanggung resiko terhadap hasil panen dan bertujuan untuk mendapatkan upah. Buruh tani merupakan sekelompok masyarakat yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik lahan untuk mendapat upah yang biasanya harian atau persentase dari hasil panen (Soetrisno (2000).

Penyebab utama seseorang memilih sebagai buruh tani adalah karena mereka tidak punya lahan, modal usahatani terbatas, pengetahuan dan keterampilan rendah dan berasal dari keluarga miskin (Warto, 2015). Keluarga yang bekerja sebagai buruh tani, pendapatannya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Penghasilan yang mereka peroleh hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan kadangkala kurang (Lenin, 2018).

2.2 Strategi nafkah

Dharmawan (2007) menyebutkan dalam sosiologi nafkah, pengertian strategi nafkah lebih mengarah pada pengertian *livelihood strategy* (strategi penghidupan) daripada *means of living strategy* (strategi bertahan hidup). Strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku. Strategi nafkah ialah penghidupan yang terdiri dari aset (alam, fisik, manusia, modal keuangan, dan modal sosial), kegiatan, dan akses (yang dimediasi oleh kelembagaan dan hubungan sosial) yang bersama-sama menentukan kehidupan individu atau rumahtangga (Ellis, 2000).

Scoones (1998) dalam Niswah (2011) menjelaskan tiga bentuk strategi nafkah, yaitu (i) strategi intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian (memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien melalui penambahan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja/intensifikasi, dan strategi nafkah dengan memperluas lahan garapan/ ekstensifikasi); (ii) pola nafkah ganda (beragam pola nafkah berupa pekerjaan lain di luar sektor pertanian, atau menggerakkan tenaga kerja keluarga ikut bekerja di luar pertanian), dan (iii) migrasi (keluar dari desa dan mencari pekerjaan di tempat lain).

2.3 Sumber dan modal nafkah

Penerapan strategi nafkah, rumah tangga petani memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki dalam upaya untuk dapat bertahan hidup (Scoones, 1998 dalam Turasih (2011)). Sumber nafkah adalah berbagai sumberdaya yang dapat digunakan oleh individu maupun keseluruhan anggota rumahtangga petani untuk melaksanakan strategi nafkah guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya paling tidak untuk memenuhi kebutuhan subsisten ataupun dalam rangka meningkatkan kualitas hidup suatu rumahtangga petani (Masithoh, 2005 dalam Niswah, 2011).

Ellis (2000) menyampaikan tiga klasifikasi sumber nafkah (*income source*) yaitu:

- (i) Sektor farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.
- (ii) Sektor off-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian.
- (iii) Sektor non-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya.

Ellis (2000) menyebut lima bentuk modal atau biasa disebut *livelihood asset*, yaitu:

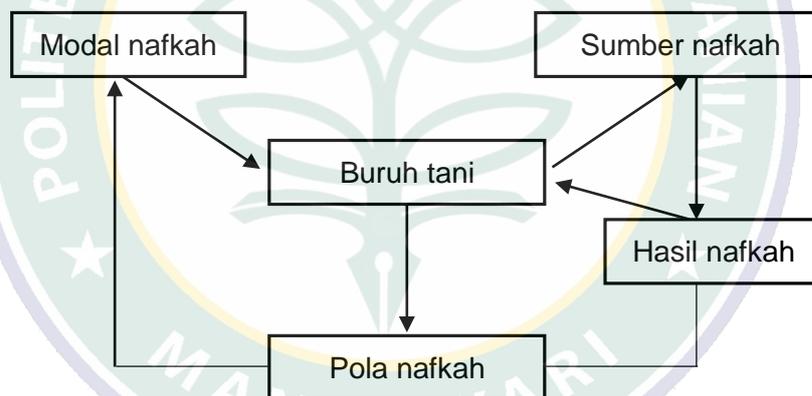
- (i) Modal Sumberdaya Alam (*Natural Capital*). Modal ini bisa juga disebut sebagai lingkungan yang merupakan gabungan dari berbagai faktor biotik dan abiotik di sekeliling manusia. Modal ini dapat berupa sumberdaya yang bisa diperbaharui maupun tidak bisa diperbaharui. Contoh dari modal sumberdaya alam adalah air, pepohonan, tanah, stok kayu dari kebun atau hutan, stok ikan di perairan, maupun sumberdaya mineral seperti minyak, emas, batu bara, dan lain sebagainya.
- (ii) Modal Fisik (*Physical Capital*). Modal fisik merupakan modal yang berbentuk infrastruktur dasar seperti saluran irigasi, jalan, gedung, dan lain sebagainya.
- (iii) Modal Manusia (*Human Capital*). Modal ini merupakan modal utama apalagi pada masyarakat yang dikategorikan "miskin". Modal ini berupa tenaga kerja

yang tersedia dalam rumahtangga yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan kesehatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

- (iv) Modal Finansial (*Financial Capital and Subtitutes*). Modal ini berupa uang, yang digunakan oleh suatu rumahtangga. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, ataupun akses dan pinjaman.
- (v) Modal Sosial (*Social Capital*). Modal ini merupakan gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau rumahtangga yang tergabung di dalamnya. Contoh modal sosial adalah jaringan kerja (*networking*) yang merupakan hubungan vertikal maupun hubungan horizontal untuk bekerja sama dan memberikan bantuan untuk memperluas akses terhadap kegiatan ekonomi.

2.4 Kerangka pikir

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka kerangka pikir konseptual penelitian ini dibuat dengan skema sebagai berikut.



Gambar 1. Skema kerangka pikir konseptual

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April - Mei 2023 di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Pemilihan lokasi penelitian melalui pertimbangan bahwa Distrik Prafi merupakan salah satu distrik yang berasal dari program transmigrasi yang telah mengalami perkembangan aspek pertanian sehingga sangat memungkinkan adanya buruh tani. Petani transmigrasi pada awalnya memiliki sumberdaya yang setara, namun perkembangan saat ini terjadi ketimpangan sosial sehingga terdapat petani yang memiliki banyak sumberdaya dan petani yang kurang memiliki sumberdaya. Ketimpangan tersebut dan kompleksitas kehidupan petani sehingga mereka harus bekerja sebagai buruh tani.

3.2 Metode

3.2.1 Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan yaitu: alat tulis menulis (buku catatan harian, ballpoint, spidol), kamera, HP, laptop, printer, papan lapangan, panduan wawancara, kertas HVS, kertas manila, lagban, dan bahan kontak.

3.2.2 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *post-positivisme*, dan berjenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh (Afrizal, 2017). Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri utama, yaitu: naturalistik, data deskriptif, berurusan dengan proses, bersifat induktif, memiliki makna (Bogdan & Biklen, 2007).

Paradigma *post-positivisme* merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan *positivism* yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (Salim, 2006). Studi kasus berusaha menemukan makna dan pemahaman yang mendalam terkait strategi nafkah buruh tani sesuai tujuan penelitian ini.

3.2.3 Variabel dan indikator pengukuran

Variabel dan indikator pengukuran strategi nafkah buruh tani di Distrik Prafi dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel dan indikator pengukuran

Variabel	Indikator	Definisi
Sumber nafkah	Sektor <i>farm income</i>	Pendapatan yang berasal pengolahan sumberdaya pertanian yang dimiliki sendiri oleh buruh tani (diusahakan sendiri sebagai pemilik maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil)
	Sektor <i>off-farm income</i>	Pendapatan buruh tani yang berasal dari pengolahan sumberdaya pertanian yang bukan milik buruh tani (penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain)
	Sektor <i>non-farm incom</i>	Pendapatan buruh tani yang bukan berasal dari sektor pertanian
Modal nafkah	Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	Modal yang dimiliki dan digunakan oleh buruh tani dalam bentuk fisik atau infrastruktur
	Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	Modal berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga buruh tani yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan kesehatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya
	Modal Finansial (<i>Financial Capital and Subtitutes</i>)	Modal berupa uang tunai, tabungan, ataupun akses dan pinjaman yang digunakan oleh buruh tani
	Modal Sosial (<i>Social Capital</i>)	Modal ini merupakan gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi buruh tani, misalnya jaringan kerja (<i>networking</i>)
Pola nafkah	Aktivitas nafkah	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan buruh tani dalam mengakses sumber nafkah untuk mendapatkan nafkah
	Distribusi modal nafkah	Penggunaan modal nafkah yang dimiliki buruh tani dalam setiap aktivitas nafkah
	Alokasi hasil nafkah	Peruntukan hasil nafkah pada setiap pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani
	Pilihan strategi nafkah	Berbagai pilihan yang berkaitan dengan cara buruh tani untuk mendapatkan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

3.2.4 Data dan metode pengumpulan data

Data penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengukuran masing-masing indikator dijabarkan dalam Tabel 2.2 berikut.

Tabel 3.2 Jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data

Indikator	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data
Sektor <i>farm income</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya yang dimiliki sendiri ▪ Metode pengolahan sumberdaya yang dimiliki ▪ Penghasilan atau penerimaan ▪ Pendapatan 	Informan	Wawancara mendalam FGD
Sektor <i>off-farm income</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya lain yang dikelola (bukan milik sendiri) ▪ Metode pengolahan sumberdaya lain ▪ Penghasilan atau penerimaan ▪ Pendapatan 	Informan	Wawancara mendalam FGD
Sektor <i>non-farm incom</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya lain yang dikelola (bukan dari sektor pertanian) ▪ Metode pengolahan sumberdaya (bukan dari sektor pertanian) ▪ Penghasilan atau penerimaan ▪ Pendapatan 	Informan	Wawancara mendalam FGD
Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis dan jumlah modal ▪ Asal atau sumber modal 	Informan	Wawancara mendalam FGD
Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah tenaga kerja yang ada dalam keluarga ▪ Jumlah tenaga kerja yang terlibat aktif dalam mencari nafkah ▪ Karakteristik tenaga kerja dalam keluarga 	Informan	Wawancara mendalam FGD

Lanjut Tabel 3.2

Indikator	Jenis data	Sumber data	Metode pengumpulan data
Modal Finansial (<i>Financial Capital and Subtitutes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah modal yang berupa uang tunai, tabungan yang digunakan ▪ Akses dan pinjaman yang digunakan oleh buruh tani ▪ Hubungan buruh tani dengan pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan kerja (<i>networking</i>) 	Informan	Wawancara mendalam FGD N
Aktivitas nafkah	Kegiatan-kegiatan dalam dalam mengakses sumber nafkah	Informan	Wawancara mendalam FGD
Distribusi modal nafkah	Jumlah dan jenis modal yang digunakan	Informan	Wawancara mendalam FGD
Alokasi hasil nafkah	Jumlah dan jenis kebutuhan yang dialokasikan	Informan	Wawancara mendalam FGD
Pilihan strategi nafkah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi yang digunakan ▪ Alasan pemilihan strategi ▪ Permasalahan yang dihadapi ▪ Peluang mendapatkan nafkah dari strategi yang digunakan 	Informan	Wawancara mendalam FGD

3.2.5 Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara (Afrizal, 2017). Ada dua kategori informan, yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.

Tabel 3.3 Teknik penentuan informans

Informan	Teknik	Sumber informan	Jumlah informan (orang)
Informan pelaku	<i>Purposive</i>	SP 1 (Prafi Mulya)	9
		SP 2 (Desay)	5
		SP 3 (Aimasi)	8
		SP 4 (Udapi Hilir)	8
Informan pengamat	<i>Purposive</i>	Kepala kampung	4
		Kepala BPP Prafi	1
		PPL	4
		Ketua Poktan	4
		Ketua Gapoktan	2

Informan pelaku adalah buruh tani yang tersebar pada 4 kampung di Distrik Prafi, yaitu Kampung Prafi Mulya (SP 1), Kampung Desay (SP 2), Kampung Aimasi (SP 3), dan Kampung Udapi Hilir (SP 4). Jumlah informan pelaku ditentukan dengan cara purposive sebanyak 30 orang. Sedangkan informan pengamat diambil sebanyak 15 orang. Dengan demikian jumlah informan sebanyak 45 orang.

3.2.6 Keabsahan Data: validasi dan reliabilitas data

Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca (Creswell, 2016). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data (Moleong, 2014) Triangulasi yang dilakukan adalah:
 - Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh informan yang satu dengan informan yang lain, atau sumber informasi lainnya.
 - Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data lain yang diambil menggunakan metode yang lain.
 - Triangulasi informasi, yaitu dengan cara menelusuri referensi ilmiah yang relevan melalui studi pustaka.
- 2) Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal,

peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.

- 3) Menerapkan *member checking*. *Member checking* dilakukan dengan membawa kembali deskripsi hasil wawancara kepada informan untuk mengecek apakah informan merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat dengan apa yang disampaikannya pada saat wawancara.
- 4) Konfirmabilitas (*confirmability*). Konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal ilmiah, *peer review*, konsultasi dengan peneliti ahli, diskusi dengan rekan sejawat, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi (seminar) untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan (Sugiyono, 2017).

3.2.7 Analisis data

Beberapa model analisis data yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu: model Bogdan dan Biklen, model Miles dan Huberman, model Strauss dan Corbin (*grounded theory*), model Spradley (etnografi), model analisis isi dari Philipp Mayring (Emzir, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang disampaikan Miles dan Huberman yang membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Tahap reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Pada tahap ini variasi

data yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan rincian, memeriksa, membandingkan, mengkonseptualisasikan dan mengkategorikan data.

Tahap penyajian data adalah tahap analisis yang menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau kelompok data. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian (Afrizal, 2017). Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2017). Pada tahap ini, pengorganisasikan kembali data berdasarkan kategori, selanjutnya dianalisis hubungan antar data/kategori, atau kelompok.

Tahap penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2017).

Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi adalah tahap lanjutan dimana pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan data yang merupakan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen (Afrizal, 2017).

Secara operasional analisis data pada studi ini dimulai dari reduksi data yang dilakukan pada tiap indikator untuk memberikan gambaran temuan dari tiap indikator, kemudian variabel yang berasal dari reduksi indikator disajikan (penyajian data) dalam bentuk tabel untuk memberikan interpretasi variabel, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan pada tiap variabel. Selanjutnya setiap variabel dikompilasi untuk memberikan interpretasi yang lengkap terhadap strategi nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi.